

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman, mahasiswa program studi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif di smk muhammadiyah 1 patuk gunung kidul “ menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk sudah terlaksana dengan cukup baik dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan perilaku kedisiplinan siswa. Perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ( $p < 0,05$ ) artinya, merupakan hubungan positif yang rendah.<sup>3</sup>

Hubungan positif artinya apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami kenaikan, maka kedisiplinan siswa akan ikut naik juga begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Nadidah Twindayaningsih, mahasiswa program studi fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berjudul “ upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah di SMA Piri 1 Yogyakarta "menunjukkan bahwa

---

<sup>3</sup>Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman, Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul, skripsi, (Yogyakarta: UNY ), hlm. 72.

bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah meliputi terlambat datang sekolah, sering tidak masuk sekolah (membolos), membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin meninggalkan sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris yang berlebihan bagi siswa putri. Adapun upaya yang dilakukan adalah bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, konferensi kasus dan *home visit*<sup>4</sup>.

Tujuan bimbingan secara umum dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut<sup>5</sup>:

1. Mengerti dirinya dan lingkungan. Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita dan nilai hidup yang dimiliki untuk perkembangan dirinya. Mengerti lingkungan meliputi pengenalan baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya.
2. Mampu memilih memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi. Termasuk di dalamnya membantu individu untuk memilih bidang studi karier, dan pola hidup pribadinya.
3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
4. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana. Bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.

---

<sup>4</sup>Nadidah, T. (2016). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Di Sekolah Di SMA Piri 1 Yogyakarta, (YOGYAKARTA, UIN), hlm. 16

<sup>5</sup>Gunawan, Yusuf. 2001. Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa. Prenhalindo, Jakarta, hlm 26

5. Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

## **B. Tinjauan teori**

### **1. Konsep Kedisiplinan**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin '*discipulus*' yang berarti "pembelajaran", jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Sebagian besar kata disiplin sudah berkembang seiring banyaknya pengetahuan, sehingga banyak banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yg lain.<sup>6</sup>

Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan dalam usaha untuk menghasilkan sesuatu yang dikehendaki organisasi.<sup>7</sup> Kedua disiplin itu ialah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Berdasarkan pendapat di atas ada dua jenis disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Berdisiplin waktu apabila seseorang memulai dan mengakhiri pekerjaan tepat waktu, sedangkan disiplin perbuatan mengharuskan seseorang untuk

---

<sup>6</sup>Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Maksimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<sup>7</sup>Krisantia, S. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa*, hlm. 3-4.

mengikuti dengan ketat perbuatan atau langkah tertentu dalam perbuatan agar dapat mencapai dan menghasilkan sesuatu dengan standar yang telah ditetapkan.

Kedua disiplin ini harus dilaksanakan serentak dan tidak separuh-separuh. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya, sebaliknya disiplin perbuatan tanpa disiplin waktu tidak ada manfaatnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Konsep Tata Tertib**

“Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada. Aturan – aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan – larangan”.<sup>8</sup>

Contoh siswa yang melanggar peraturan sekolah, adalah terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah lengkap, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak masuk sekolah tanpa ijin dari orang tua/wali murid. Hal tersebut membuat guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus bekerja keras untuk memberikan pelayanan terhadap siswa dengan berbagai metode dan layanan dan

---

<sup>8</sup>Juniarto, A.L.dkk. (2012). Pengaruh Tata Tertib Sekolah Untuk Tidak Membawa Handphone Berkamera Terhadap Kenyamanan Belajar Pada SMP Negeri 7 Kotabumi

bimbingan konseling.<sup>9</sup> Semua bertujuan untuk memperbaiki sikap siswa agar tidak lagi melanggar peraturan sekolah.

Irwansa (2014:2-3) secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswatelah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut Dinasyari (2017:10) Faktor yang mendorong siswa untuk mematuhi peraturan di sekolah, paling banyak pertama adalah karena kesadaran sendiri.<sup>11</sup> Faktor internal individu ini dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada bermacam-macam tantangan, sehingga individu termotivasi untuk menguasainya. Sekolah sudah menentukan tata tertib sejak pertama kali sekolah di dirikan jadi siswa yang berada di lingkungan sekolah harus mematuhi apa yang sudah dibuat

---

<sup>9</sup>Lestari, D,E. (2013). Upaya Menangani Siswa Yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok, hlm. 25.

<sup>10</sup>A. Irwansa. (2014). Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar. Hlm. 2-3.

<sup>11</sup>Yuni Nur Dinasyari, (2017), Tingkat Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Jatinom, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm.10

oleh sekolah. Adapun hal yang diwajibkan oleh sekolah terhadap siswa diantaranya yaitu menghormati guru, memakai seragam lengkap, mengikuti pembelajaran yang sudah ditentukan, wajib menjaga ketertiban sekolah dan menjaga nama baik sekolah.

Selain terdapat kewajiban sekolah juga mempunyai larang yang harus ditaati oleh siswa adapun larangan tersebut yaitu siswa dilarang meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa seizin guru, bagi siswi dilarang memakai perhiasan yang berlebihan kesekolah, siswa dilarang mengganggu jalannya pelajaran, berkelahi dan main hakim sendiri jika ada permasalahan disekolah, membawa senjata tajam ke sekolah, membawa handpone dan merokok disekolah. larang tersebut merupakan tindakan preventif sekolah untuk meminimalisir kejadian yang merugikan guru maupun siswa di sekolah.

Sekolah juga mempunyai sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sanksi tersebut diberlakukan guna mendisiplinkan siswa. Sanksi tersebut berupa sanksi verbal dan nonverbal. Adapun sanksi tersebut :

- a. Melakukan pelanggaran 1 kali tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam.
- b. Melakukan pelanggaran 3 kali harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas.
- c. Melakukan pelanggaran 4 kali dipanggil dan membuat surat pernyataan yang harus diketahui.
- d. Melakukan pelanggaran 5 kali orang tua datang ke sekolah. wali kelas dan Kepala Sekolah.

- e. Melakukan pelanggaran 7 kali diserahkan ke orang tua 1 hari dapat masuk bersama orang tua
- f. Melakukan pelanggaran 9 kali atau lebih dikembalikan ke orang tua dan dipersilakan meninggalkan sekolah atau pindah sekolah.

Dalam hal yang dianjurkan agar siswa mengerti manfaat tata tertib dalam sekolah:

- 1) **Melatih kedisiplinan**, karena tujuan utama dari pembuatan tata tertib yaitu untuk melatih kedisiplinan para siswa. Dengan menjadi siswa yang disiplin, maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif dan nyaman. contoh: datang sekolah tepat waktu
- 2) **Melatih tanggung jawab**, ketika diberi tugas atau pekerjaan rumah maka siswa wajib mengerjakannya. Hal ini dapat melatih rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Siswa pun akan belajar tentang adanya konsekuensi apabila tidak melaksanakan apa yang ditugaskan kepadanya.
- 3) **Melatih kejujuran**, Setiap siswa yang tidak masuk harus memberikan surat keterangan mengapa mereka tidak dapat hadir. Apabila mereka sakit mereka harus memberi surat sakit atau apabila mereka izin maka surat izin dibutuhkan. Hal ini untuk melatih kejujuran dan mengindarkan para siswa dari bolos dan berbohong apabila mereka tidak hadir di kelas.
- 4) **Menjaga kenyamanan lingkungan**, Di sekolah, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencorat-coret tembok atau meja. Hal ini ditujukan agar lingkungan terjaga

keasriannya dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman. Tambahan pula, dengan tata tertib ini maka siswa akan belajar untuk merawat lingkungan sekitarnya

- 5) **Melatih kemandirian**, Ketika ujian berlangsung tentu saja siswa harus bekerja sendiri dan peraturan tidak memperbolehkan para siswa bekerja sama. Dengan demikian, siswa dituntut untuk percaya pada kemampuannya sendiri dan berusaha mempersiapkan yang terbaik untuk ujian tersebut. Kejujuran para siswa pun dilatih karena siswa tidak diperkenankan membuka buku atau mencontek pada saat ujian.

### **C. Tata Tertib Sekolah dan Manfaatnya**

Menurut Khusnul Mu‘Asyarah (2017:5) Tujuan penerapan tata tertib sekolah sebagai salah satu pengendalian perilaku siswa di MTS Negeri 1 Rakit adalah untuk membentuk perilaku siswa yang taat pada peraturan, dan menumbuhkan sikap yang disiplin bagi siswa, guru, karyawan serta meminimalisir perilaku menyimpang yang mungkin saja bisa terjadi pada siswa. Diharapkan dengan keberadaan tata tertib yang dilaksanakan secara kontinu akan menghasilkan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.<sup>12</sup>

Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat azas) dari peraturan yang ada. Aturan aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau

---

<sup>12</sup>Khusnul Mu‘Asyarah. 2017. Tujuan Penerapan Tata Tertib Sekolah Sebagai Salah Satu Pengendalian Perilaku Siswa di MTS Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto). hlm. 5.



standar untuk hal-hal tertentu. Sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/t.81 Tanggal 24 september 1981.16 ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam dalam sebuah tata tertib sekolah.<sup>13</sup>

#### **D. Aspek-aspek Kedisiplinan**

Menurut Prijodarminto (1994:23-24)<sup>14</sup> kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

- a. sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

---

<sup>13</sup> Rina Sabriani, Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah Studi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kendari, skripsi, (Kendari: UHO), hlm 12-13.

<sup>14</sup> Soegeng prijodarminto. SH, (1994) disiplin kiat menuju sukses, jakarta, pradnya paramita. Hal 23-24.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada

### **E. Indikasi Perilaku Kedisiplinan**

Indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip dari Rahman (2011:25) adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain yaitu:

#### a. Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di sekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Peraturan tersebut juga berlaku di lingkungan pesantren, seperti memakai busana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pesantren.

#### b. Kepedulian terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka

berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar

d. Kepatuhan menjauhi larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar santri yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan pesantren. Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan yaitu ke taatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan tempat tinggal.

Kedisiplinan merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Dengan kata lain bahwa kedisiplinansangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinanbukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinanpada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagipembentukan sikap kedisiplinan dilingkungan sekolah.Jadi pada lingkungan pesantren, kebiasaan yang ditanamkan oleh pengasuh pesantren ataupun para pengurus sangatlah berarti karena akan menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan pesantren.

Dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswaataupun santribiasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan kedisiplinanpada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegasan kedisiplinan dilembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut Charles Schifer (dalam Yasin, 2013:128) tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

1. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan prngaruh diri sendiri (self control dan self direction) yaitu dalam hal

mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Kedisiplinan mempunyai dua macam tujuan yaitu:

1. Membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawab sendiri.
2. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajari anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi (E.B Hurlock, 2003:28).

Jenis –jenis kedisiplinan Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Rahman (2011:25-26) mengatakan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang akan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah, yang terjadi dari:

- a. Self Imposed Disiplin yaitu kedisiplinan yang timbul dari sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku.
- b. Command Discipline yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini bukan timbul karena perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetap timbul karena adanya paksaan/ ancaman dari orang lain.

Setiap organisasi atau lembaga yang diinginkan dalam meningkatkan kedisiplinan adalah lebih suka kedisiplinan yang tumbuh dari dalam diri sendiri atas dasar kerelaan dan kesadaran tanpa ada tuntutan atau paksaan dari luar. Untuk dapat menjaga agar kedisiplinan tetap terpelihara, maka organisasi atau lembaga perlu melaksanakan pendisiplinan baik dilakukan pendekatan melalui personal maupun interpersonal.

Begitu pula di sebuah lembaga pesantren yang salah satunya berorganisasi untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam ikut serta menjalankan kegiatan di pesantren seperti rutinitas menjalankan sholat wajib secara berjamaah, rutinitas membiasakan diri untuk selalu sholat malam, kebersihan dan lain sebagainya.

## **F. Fungsi Kedisiplinan**

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki ke cakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Fungsi disiplin menurut E.B Hurlock (2003:97) ada dua yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat.
  - a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
  - b. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan
  - c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka

1. Fungsi yang tidak manfaata.
  - a. Untuk menakut-nakuti
  - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.Fungsi kedisiplinan menurut Tu`u (2004) adalah:

1. Menata kehidupan bersama Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
2. Membangun kepribadian Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kedisiplinanyang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan

kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan kedisiplinaneorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
4. Pemaksaan Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
5. Hukuman Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Fungsi pokok kedisiplinan adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi ke dalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan kedisiplinan maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

7. Unsur-unsur Kedisiplinan



Disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk kedisiplinan yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Dan perpaduan antara sikap dan sistem nilai budaya yang menjadi pengaruh dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan dan tingkah laku. Hal inilah yang pada dasarnya disebut kedisiplinan (Priodarminto, 1994:24).

Hurlock (2003:85-92), mengungkap bahwa bila kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: a. Peraturan sebagai pedoman perilaku. Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu

b. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman berasal dari kata kerja latin punire yang berarti menjauhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran dan pembalasan

c. Penghargaan untuk perilaku yang baik

Istilah “penghargaan“ berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepukan dipunggungnya.

d. Konsisten dalam peraturan

Dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya. Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak ada perubahan. Artinya kecenderungan menuju kesamaan.

Konsisten harus menjadi ciri semua aspek kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam perubahan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hubungan yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Hilangnya salah satu hal pokok ini akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standar dan harapan sosial. Sebagai contoh, bila anak-anak merasa bahwa mereka dihukum secara tidak adil atau bila usaha mereka untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial tidak diharapkan oleh pihak yang berkuasa, hal itu akan melemahkan motivasi mereka untuk berusaha memenuhi harapan sosial.

Empat unsur pokok yang mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial antara lain yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

### **G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin**

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain (Unaradjan, 2003: 27-32):

- a. Faktor-faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

2. Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada

tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut. dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

### 3. Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut

a. Faktor-faktor intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi unsure pembentukan disiplin dalam diri individu.

#### 1. Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan ketenangan, ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu,

sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

## 2. Keadaan psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi peghalan usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang

## H. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Ada ratusan buku cara terbaik untuk mendisiplinkan anak, namun disiplin yang efektif dapat disarikan menjadi beberapa prinsip dan strategi sederhana (Shapiro, 2001:33-34), diantaranya yaitu:

1. Buatlah aturan yang bagus yang jelas dan berlakukan dengan tegas. Lebih baik lagi bila aturan-atura itu ditulis dan ditempelkan.
2. Beriperingatan atau petunjuk apabila anak anda mulai berbuat salah. Ini cara terbaik untuk mengajari mereka cara mengendalikan diri.

3. Bentuklah perilaku positif dengan mendukung perilaku yang baik melalui pujian atau perhatian dan mengabaikan perilaku yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian anda.
4. Didiklah anak sesuai dengan harapan anda. Secara umum orang tua tidak meluangkan waktu yang cukup untuk membicarakan dengan anak perihal nilai atau aturan, juga tentang mengapa semua itu penting.
5. Cegah masalah sebelum terjadi. Menurut psikologi perilaku, kebanyakan masalah terjadi akibat rangsangan atau pertanda tertentu, tidak terjadi begitu saja. Memahami tanda-tanda dan menghilangkan rangsangan-rangsangan akan membantu anda menghindari situasi yang memicu perilaku buruk
6. Apabila peraturan yang telah dinyatakan dengan jelas dilanggar, baik dengan sengaja atau karena terpaksa, langsung tanggap dengan hukuman yang sesuai. Bersikaplah konsisten dengan melakukan apa yang anda katakan akan anda lakukan
7. Apabila hukuman tidak dapat dilakukan, pastikan bahwa hukuman itu setara dengan pelanggaran atau perilaku buruk yang dilakukan.
8. Biasakan diri anda dengan sejumlah teknik pendisiplinan yang paling sering dianjurkan

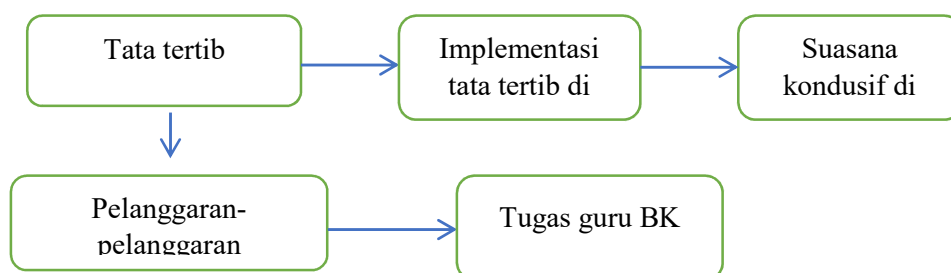
Cara Terbentuknya Kedisiplinan Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (1997), kedisiplinan dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.

- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya

### I. Kerangka Berfikir

Pentingnya tata tertib sekolah dan penegakannya. di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Penegakan terhadap siswa yang melanggar tata tertib juga wajib dilakukan oleh guru bimbingan konseling.



Gambar 01. Kerangka Berpikir